

YOUTHTS

Youth



Follow
your Passion

SALAM



REDAKSI

Dear Youth Readers,

Hai, Youth ITS!

Anak muda zaman sekarang suka banget kongkow bareng dengan passion-nya masing-masing. Mencari-cari passion hingga menemukan jati dirinya itu. Lalu kemudian ia mulai menggerakkan sekitarnya buat tertarik sama passion yang ia suka. Dari rasa suka yang bercampur menjadi satu, mereka membentuk sebuah komunitas. Yap, Anak muda identik dengan komunitas yang penuh dengan luapan passion.

Setelah hadir dengan edisi TEDx, kali ini Y-ITS mau kupas tuntas kegiatan-kegiatan unik yang ada di ITS. Baik kegiatan tersebut terorganisir dalam sebuah komunitas, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) hingga organisasi. Kadang kita aneh jika liat ada sekumpulan mahasiswa yang getol banget neliti burung. Atau dengan mereka yang gandrung banget kongkow bareng sembari naik vespa. Bahkan, ada juga lho komunitas pecinta fashion di ITS yang barusan aja kebentuk. Ingin tahu lebih jauh tentang mereka?

Yuk baca rubrik Y-ITS edisi kali ini!



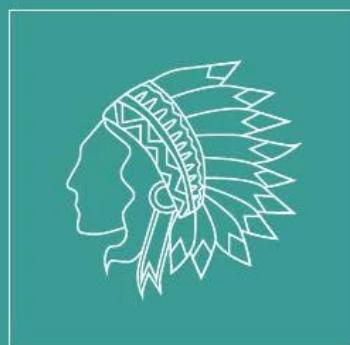
Y^{ITS}outh



The Contributors



DAFTAR ISI





SECOND LIFE



at ITS

Penampilan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari keseharian seseorang. Memperhatikan soal penampilan mahasiswa, khususnya penampilan mahasiswa ITS yang katanya kurang fasionable itu bener gak sih? Nah, Youth Readers penasaran kan, apakah yang dirumorkan orang-orang mengenai penampilan mahasiswa ITS itu benar? yuk baca hasil investigasi dari tim kami.

Usut punya usut banyak yang beranggapan kalau mahasiswa ITS itu memiliki beban tugas di atas rata-rata jika dibandingkan kampus lain. Tugas akademik hingga kegiatan organisasi dan komunitas katanya membuat waktu mereka terbatas. Bahkan tugas seabreg itu bikin mahasiswa ITS tak mau ambil pusing dengan gaya dalam berpenampilan. Belum lagi banyaknya aksesoris akademik yang terprentel di tubuhnya.

#1

Ada yang berkomentar bahwa mahasiswa di ITS memiliki ciri khas berdasarkan fakultas. Katanya sih, Youth Readers akan menemukan mahasiswa FTSP dan FTK dari basoka hitam alias tas tabung yang berwarna hitam mereka bawa. Tidak terbayangkan, jumlah banyaknya barang yang di bawa katanya juga melebihi ukuran orangnya.

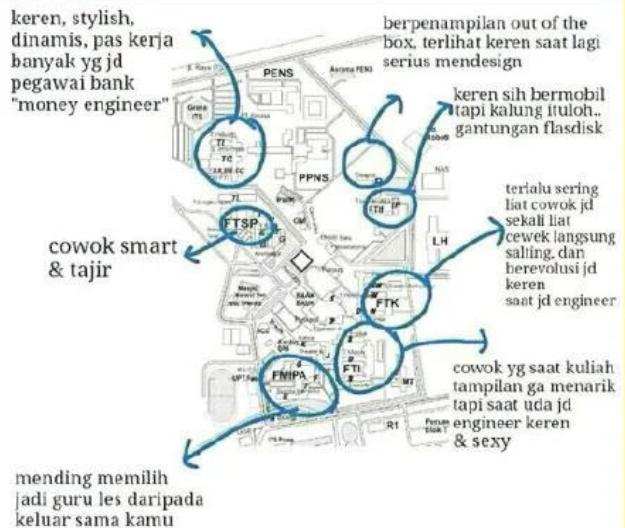
#2

Eits, tak berhenti disitu. Ciri khas lain juga sering dijadikan lem perekat ukhuwah persahabatan mahasiswa laki-laki. Katanya sih perbedaan antara mahasiswi ITS dan Unair itu terlihat kontras. Jika mereka berjalan berdampingan, Youth Readers akan dapat dengan mudah menemukan siapa yang mahasiswi ITS dan siapa yang mahasiswi Unair.

Lihat saja dari cara mereka berpakaian. Barang siapa ia yang memakai pakaian ala kadarnya dengan dalih sopan sebagai standar, maka dialah mahasiswi ITS. lebih mudahnya lagi jika kalian melihat dari bentuk tas yang dipakai. Barang siapa ia yang memakai tas jinjing yang tak banyak barang mengisinya, maka dialah mahasiswi Unair.

TIPE COWOK ITS BERDASAR FAKULTAS

Bagaimana Youth Readers? Selain sikap cueknya terhadap penampilan, ada hal menarik lagi nih tentang penampilan mahasiswa ITS yang sedang marak diperbincangkan. Mari kita tengok opini lucu yang diunggah beberapa akun pengguna media sosial ini.



TIPE CEWEK ITS BERDASAR FAKULTAS



Bagaimana, kata apa yang pertama kali muncul dari bibir kalian? Apapun itu, pasti tak ada kata yang mampu menahan goresan senyum di wajah kalian.

Oke youth readers, setelah menyingsing seklumit lifestyle mahasiswa ITS, rasanya kurang afdhol jika tidak mengulas bagaimana sebenarnya mereka menjalani hidup di kampus. Beragam kegiatan seperti mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan komunitas ternyata mewarnai keseharian mereka loh.



SCOOTER HOLIC VESPA ITS

Punya Scooter klasik dan unik merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi sebagian anak muda jaman sekarang. Tak heran jika pakem itu banyak dijadikan alasan untuk sebuah hobi, bahkan oleh sekelompok mahasiswa ITS. Mereka menamai dirinya dengan Scooter Holic ITS Surabaya (SHITS) atau komunitas Vespa ITS.

~~Usut punya usut, SHITS resmi dibentuk pada tanggal 15 Maret 2008. Pendiri komunitas ini adalah Alim Sujatmiko, mahasiswa Jurusan Desain Produk angkatan 2002. Adapun, Presiden baru komunitas ini bernama Septian Setyo, mahasiswa jurusan Teknik Lingkungan 2013.~~

Uniknya nih, pemilihan presiden dalam komunitas ini terbilang berbeda dengan yang lain. Jika hampir seluruh organisasi, UKM atau komunitas akan memilih ketua mereka tiap satu tahun sekali, hal tersebut tak berlaku dalam komunitas ini. Pemilihan presiden hanya dilakukan ketika presiden sebelumnya telah lulus dari ITS. Menarik bukan? Dengan demikian, seorang presiden dalam komunitas ini bisa saja menjabat selama lebih dari tiga tahun.



Pria yang akrab disapa Sobul ini kemudian menuturkan bahwa terdapat 15 orang yang aktif dalam komunitas. Mereka semua berasal dari berbagai jurusan berbeda yang ada di ITS. Bahkan salah satu anggota mereka adalah karyawan BAUK ITS. Tak hanya itu Youth Readers, satu dari lima belas anggota komunitas ini adalah seorang perempuan lho.



Pria yang akrab disapa Sobul ini kemudian menuturkan bahwa terdapat 15 orang yang aktif dalam komunitas. Mereka semua berasal dari berbagai jurusan berbeda yang ada di ITS. Bahkan salah satu anggota mereka adalah karyawan BAUK ITS. Tak hanya itu Youth Readers, satu dari lima belas anggota komunitas ini adalah seorang perempuan lho. Komunitas ini sering berkumpul setiap hari Jumat malam di Bundaran ITS. "Biasanya sih, kita memamerkan vespa di Tulisan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Kemudian kami melanjutkannya dengan berkeliling dari ITS hingga McDonalds Basuki Rahmat, Surabaya," jelasnya. Di Basra, mereka biasanya akan nongkrong di pinggir jalan, sekaligus memamerkan sekuter kesayangan.

Terdapat dua kategori untuk sekuter unik dalam komunitas ini, yakni kategori Vespa tua dan Vespa muda atau keluaran terbaru. Untuk Vespa kategori tua adalah Vespa keluaran tahun 60 hingga 80an. Verspa-vespa tersebut adalah VBB 64, VBB 65, Super 72, Super 70, PTS 80, PX 81. Sedangkan vespa muda yaitu LX 150.

Menurutnya, perbedaan Vespa antara keluaran lama dan baru tidak terlalu mencolok. "Beda bentuk, beda cc. PTS menggunakan cc antara 90 hingga 100. Sedangkan yang lainnya 150cc," tuturnya. Selain itu vespa keluaran terbaru biasanya menggunakan mesin matic dan yang lama manual. Lebih dari itu, bodi tipe LX 150 juga tidak sepenuhnya terbuat dari besi. Ada juga beberapa part yang terbuat dari polimer.



Ternyata komunitas ini tak hanya mengoleksi Vespa Youth Readers. Selain mengoleksi, mereka juga berjualan berbagai jenis spare part khusus Vespa. Maka tak heran jika permesinan motor Vespa kerap menjadi topic diskusi mereka.

'Satu vespa sejuta sodara'. Pepatah itulah yang menjadi filosofi yang selalu dipegang erat oleh para pemilik vespa di Indonesia. "Jika beretemu dengan sesama pengendara vespa dijalan, kitapun nggak sungkan untuk saling sapa," ujarnya senang. Selain itu, jika mereka melihat Vespa yang tengah mogok dijalan, sesama pengendara Vespa pun akan segera sigap membantu.

Dengan sifat yang demikian, Sobul merasakan tali kekeluargaan yang kuat dalam komunitas ini. Seperti syair yang berucap Tidak sedarah, namun lebih dari keluarga. Itulah yang diarasakannya. SHITS juga memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sosial. Mereka selalu merayakan hari jadi komunitasnya dengan kegiatan bakti sosial seperti membagikan makanan gratis hingga acara potong tumpeng.

Terlepas dari itu semua, kebayang nggak sih Youth Readers kalau Vespa yang rawan mogok itu diajak touring ke tempat-tempat ekstrem? Misal saja ke Gunung Bromo nih. Kemudian berpetualang ke Kondong Merak, Malang. Bahkan mereka hingga ke Yogyakarta. Semua daerah-daerah itu mereka jelajahi dengan menggunakan Vespa.

"Meskipun begitu, setiap melakukan perjalanan jauh, pasti ada seorang mekanik yang ikut. Jadi kalau mogok pada nggak bingung. Dan entah kenapa, pasti ada kejadian Vespa mogok setiap kami melakukan touring. Semua itu, seakan menjadi lem perekat kekeluargaan kami" tutup Krisna Pribadi, salah satu anggota komunitas ini. (ila)

PECUK

KOMUNITAS PECINTA BURUNG ITS

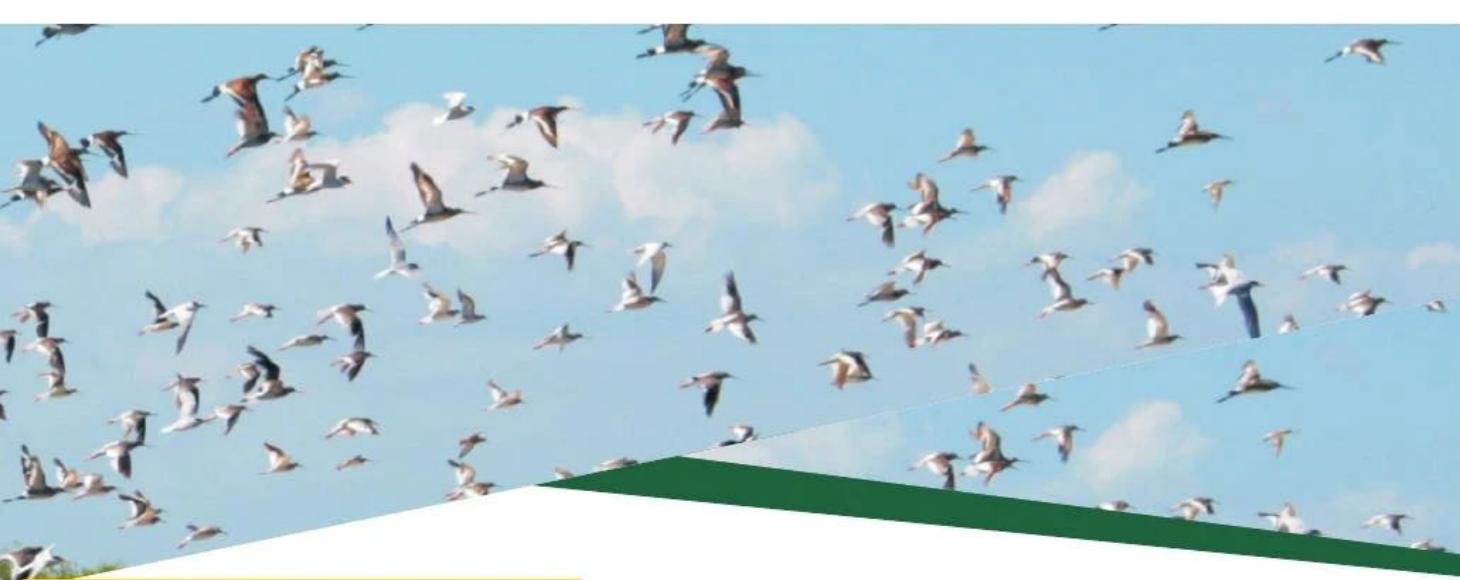
Pernahkan Youth Readers menengok ke arah kanan, memasuki gerbang utama ITS di pagi hari pada musim penghujan? Apakah kalian mendapati burung putih besar yang dengan asik mengaduk-aduk tanah basah di Taman Alumni? Yap benar, itu adalah Burung Kuntul Kerbau (Bubulcus ibis). Atau pernahkah kalian mendengar nyanyian berbunyi chip-chip-chii-wiit ketika melepas penat di taman-taman ITS? Yap, bisa jadi itu adalah Burung Madu Sriganti (Cinnyrus Jugularis). Burung tersebut menjadi species langka dalam skala global dan termasuk burung yang dilindungi oleh pemerintah melalui peraturan pemerintah No.7 Tahun 1999.

Memang masih puluhan lagi spesies burung di ITS yang tak banyak diketahui orang. Bahkan sebagian dari burung itu, merupakan spesies langka dan endemik yang harus dilindungi. Beruntungnya Nih, ITS masih memiliki sekelompok mahasiswa yang peduli akan burung-burung tersebut yang tergabung dalam sebuah komunitas asik. Mereka adalah Kelompok Studi Burung Liar Pecinta Burung (KSBL Pecuk).



M. Ali Sofani, salah satu anggota Ordo Media Informasi dan Komunikasi KSBL Pecuk menceritakan sekilas sejarah komunitas ini berdiri. "Pada 2004 silam, Himpunan Jurusan Biologi mendapat sebuah undangan Bird Watching Race di Ubud, Bali. Pak Triyono, kahima pada saat itu kemudian membentuk sebuah tim yang terdiri dari orang-orang berhobi sama. Tak menyangka bahwa banyaknya cerita, saran dan masukan dari peserta yang hadir menarik perhatian kami untuk membentuk sebuah komunitas. Singkat cerita, tepat pada 9 Februari 2004 komunitas ini pun terbentuk di pantai Kuta, Bali," terangnya berkisah.

Kini, komunitas yang beranggotakan 18 anggota ini masih aktif melakukan observasi. Meski anggotanya terdiri dari mahasiswa Jurusan Biologi, kalian pun masih dapat bergabung melakukan observasi burung loh. "Tak terjadwal. Biasanya kami berangkat jika ada inspirasi. Minimal sekali lah dalam sebulan," sambung Ali.



Dua Spot Surga Burung-burung di ITS

Ternyata, ada dua Spot surga burung yang sering disinggahi untuk melakukan pengamatan loh. Dua tempat tersebut yakni stadion ITS hingga Taman Alumni dan daerah Robotik. Usut punya usut, ternyata hanya dua tempat itulah yang masih mewakili wajah ITS tempo dulu.

Selain itu, terdapat fakta menarik lagi nih. Setidaknya, terdapat tujuh spesies burung langka yang menjadikan ITS sebagai habitatnya. Ketujuh burung langka itu adalah Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), Cekakak Sungai (*Todirhampus chloris*), dan Alap-alap Sapi (*Falco moluccensis*). Jika kalian masih penasaran dengan berbagai macam spesies burung langka yang tinggal di ITS, kalian bisa menikmati buku yang berjudul *Biodeversity ITS 52 spesies lainnya*. Bangga dong dengan ITS, kampus teknik tapi punya buku yang mirip ensiklopedia.

Lain Ali lain lagi dengan Satrio. Ternyata mahasiswa Jurusan Biologi ini mengaku pernah menjumpai burung Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*) di Kampus ITS. Dalam kisah yang ia tuliskan di situs pecuk.org, dengan tiba-tiba Ali mendengar pekikan burung paruh bengkok tersebut saat di taman Dr Angka. Aneh sih memang, pasalnya jenis burung seperti itu sangat sulit dipercaya dapat dijumpai terbang bebas di kawasan ITS.

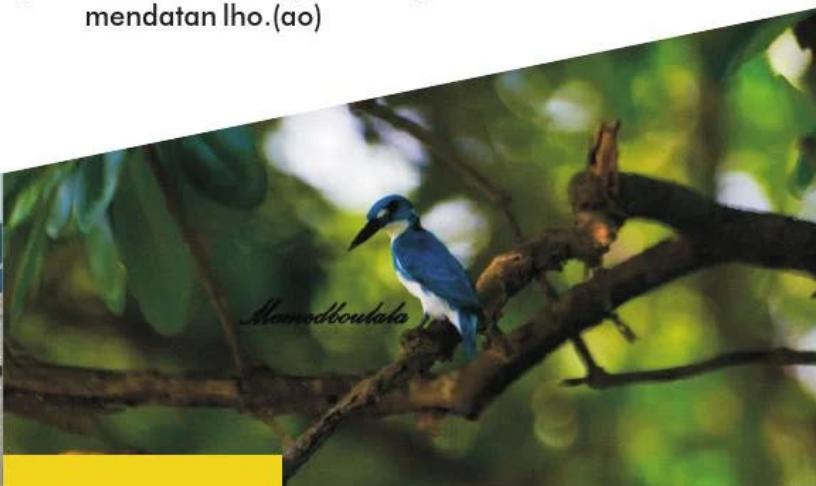
Saat di telusuri lebih lanjut, eh ternyata ada besi melingkar seperti cincin di kaki si jambul kuning tersebut. "Tapi paling tidak Kampus Hijau ITS telah memberi ruang rekreasi bagi burung itu," imbuah Satrio, seperti yang ia tulis.

Observasi dan Sarana Rekreasi

Tak berhenti hanya di ITS Youth Readers, masih ada dua lagi lokasi pengamatan yang sering didatangi oleh komunitas ini. kedua lokasi tersebut adalah kawasan hutan mangrove daerah Jembatan Suromadu Wonorejo dan Gunug Anyar.

Jika kalian melakukan pengamatan bareng komunitas ini disana, kalian akan disuguhkan pemandangan lebih dari 10.000 burung sedang istirahat disela-sela migrasi. Coba bayangkan, jumlah itu terdiri dari 140 sepsies dan 31 diantaranya berstatus dilindungi undangan-undangan Indonesia. Hebat bukan? Maka tak heran jika Hutan mangrove, Wonorejo telah terdaftar sebagai daerah Importan Bird Area (IBA) oleh Bird Life Internasional.

Kalian bisa mencobanya di bulan September hingga Januari, saat burung-burung itu migrasi menuju belahan bumi selatan. Dan pada bulan Februari hingga April saat burung-burung itu akan kembali ke tempat perbiakan mereka. Bagaimana, siapkah kalian menghabiskan libur semester genap bareng komunitas ini? Januari mendatan lho.(ao)





KOMUNITAS SEPEDA ITS

DARI HOBI HINGGA LINTAS PROVINSI





CYCLONE CYCLING CLUB (C3)

Nah, untuk kalian para youth Readers yang menjadi Gowes mania, ulasan berikut ini akan menyajikan komunitas-komunitas bersepeda yang ada di ITS. Tidak ada salahnya bukan kalau kita mencoba menambah dan bersosial dengan lain komunitas. Yuk kita tengok ada apa dan dari mana asalnya komunitas bersepeda yang ada di ITS ini.

Tahukah kalian sebelumnya tentang Cyclone Cycling Club (C3), komunitas sepeda gowes yang ada di Jurusan Teknik Kimia? Atau Speed, komunitas sepeda yang sebagian besar anggotanya terdiri dari mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen dan masyarakat yang ada di sekitar perumahan dosen blok U? Atau komunitas Mesin Funbike yang berasal dari Jurusan Teknik Mesin? Ternyata banyak lho komunitas sepeda yang ada di ITS yang belum berhasil terangkum di majalah Y-ITS edisi kali ini.

Ngomongin komunitas tentu terasa ganjal jika tak membeberkan apa saja kegiatannya. Untuk lebih lanjut mengenai kegiatan mereka, mari kita simak salah satu sosok yang dituakan dalam komunitas Mesin Funbike ITS, Ir Sujud Darsopuspito MT.

Menurut Sujud, komunitas Mesin Funbike bukanlah komunitas bersepeda pertama yang ada di ITS Youth Readers. Sebelumnya telah ada C3 yang terlahir lebih dulu dari. Baru tepat pada 13 Desember 2010 silam, komunitas Mesin Funbike terbentuk. Sujud menjelaskan bahwa dulunya komunitas ini memiliki banyak sekali anggota. Namun jumlah tersebut terus berkurang sedikit demi sedikit seiring bertambahnya tahun. Padahal nih, mereka sangat aktif untuk berkumpul dan ngowes tiap seminggu sekali.

Berawal dari hobi dan suka bersepeda, komunitas ini tak kenal lelah jika sedang asik ngowes. Bahkan tak tanggung-tanggung, komunitas-komunitas sepeda ini sering melakukan gowes hingga luar kota Surabaya. Biasanya jarak yang mereka tempuh nih sekitar 50 Km dalam sekali ngowes

Sebut saja seperti jarak ITS-Trawas Mojokerto. Kemudian melakukan gowes bareng hingga pulau Madura. Dapat ternayangkan bukan asyiknya gimana? Dalam kisahnya sujud, pernah nih mereka memiliki momen yang sangat special saat ngowes bareng. Yakni acara Funbike ITS pada perayaan hari jadi ITS ke-51.

Pada momen ngowes kala itu, mereka berhasil gowes lintas provinsi dari Jakarta menuju Surabaya dalam waktu sembilan hari. Hebat bukan? Padahal usia kebanyakan dari mereka sudah tak lagi menunjukkan muda.

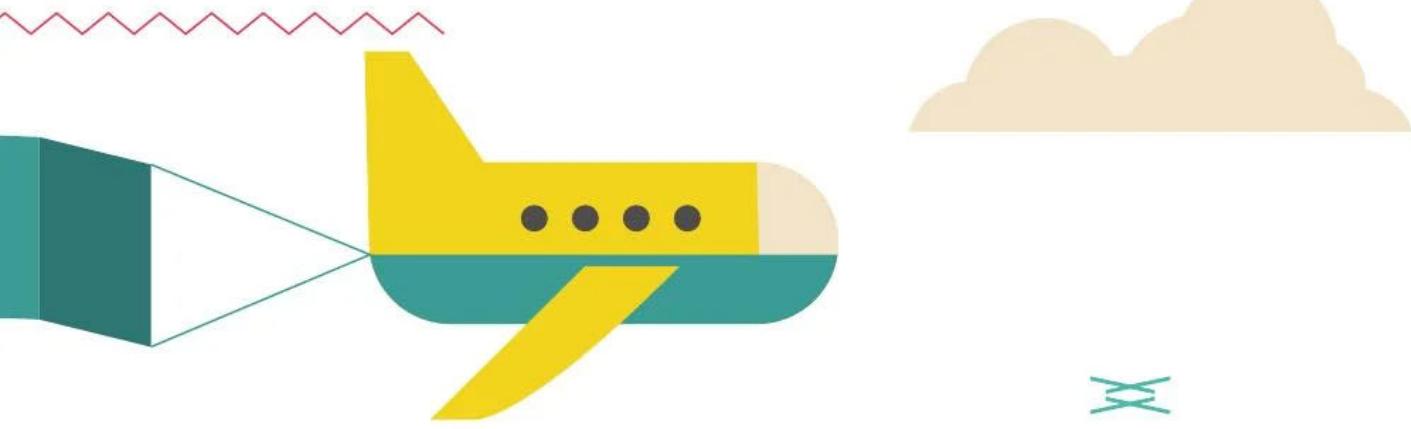
Kini anggota yang masih aktif gowes bareng dari komunitas Mesin Funbike ini hanya tinggal 15 hingga 20-an orang. Meski hampir semua dari mereka adalah dosen dan karyawan ITS, mereka masih sangat aktif gowes lho. Hari sabtu pukul enam pagi adalah jadwal gowes bareng mereka. "Tujuannya pun tak pasti. Kami tentukan tujuannya setelah kami berkumpul di tempat parkir Teknik Mesin ITS," terang pria kelahiran tahun 1949 ini dengan ramah.(ao)

SPRUCE CREEK



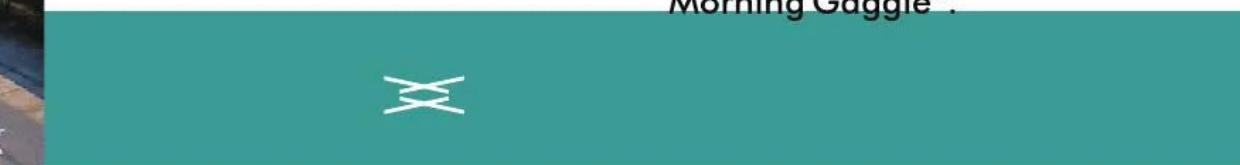
SPRUCE CREEK TAMPAK DARI UDARA

Spruce Creek, Perumahan Taman Udara (Airpark) yang lebih dikenal sebagai komunitas penerbangan. Terletak di Northeast Florida, beberapa mil di selatan dari Daytona Beach, Spruce Creek terdiri dari 5.000 warga, 1.300 rumah dengan 700 hangar, yang memiliki akses langsung ke sebuah landasan pacu unik yang berada ditengah area perumahan. Bagi mereka yang roda kehidupanya berputar di sekitar pesawat, Spruce Creek adalah surga.



Sebagian besar profesi penduduk yang menghuni Spruce Creek adalah pilot profesional. Selain pilot, sebagian penduduk lainnya berprofesi sebagai dokter, pengacara dan lainnya. Tapi jangan salah, meskipun sebagian dari mereka bukan pilot, namun mereka semua yang tinggal disana adalah penggila penerbangan.

Kalian akan terheran-heran dengan pemandangan unik. Karena menerbangkan pesawat hanya untuk beli sarapan sudah jadi hal biasa. Setiap Sabtu pagi, beberapa dari mereka akan berkumpul di samping landasan pacu, take off dalam tiga kelompok dan terbang ke salah satu bandara lokal untuk sarapan. Kegiatan itu adalah tradisi yang mereka sebut "Saturday Morning Gaggle".





A SHIP IS SAFE
IN HARBOR,
BUT THAT'S NOT
WHAT SHIPS
ARE FOR

- William Shedd





KUCING JALAN

ADA PENGGILA
FASHION DI ITS!

Suka fashion?

Suka pake aksesoris unyu?

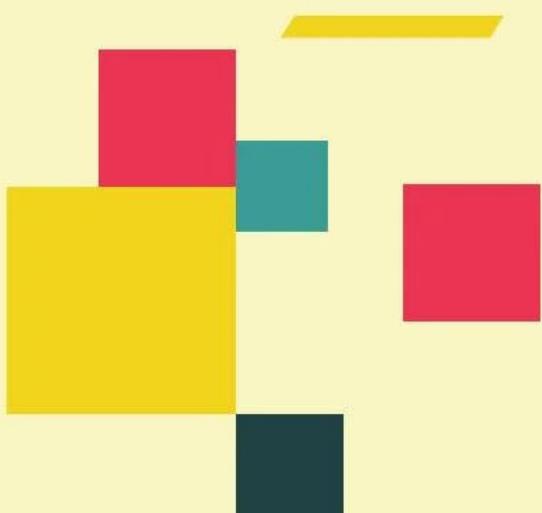
Suka polas-poles make-up?

Ada lho, komunitas di ITS yang isinya para penggila fashion, para penyuka aksesoris unyu dan artis yang jago memoles make-up. Apa sih nama komunitasnya?

Kucing Jalan, sebuah nama unik yang menjadi brand tersendiri bagi para penyuka fashion di ITS.

"Kucing Jalan is like my baby," ungkap Larasati, pendiri komunitas yang baru banget di Jurusan Desain Produk ITS, bahkan komunitas baru juga di ITS. Kucing jalan adalah komunitas yang bergerak di bidang fashion design, yang pastinya akan menghasilkan karya-karya dalam media apapun tetapi tetap dalam konteks fashion.

Mereka banyak menyalurkan kreatifitasnya lewat banyak media lho. Bisa lewat ilustrasi, outfit (baju, sepatu, jewelry, dll), fotografi, styling, dan juga make-up. Atau apapun yang berhubungan dengan fashion. Seru kan?



Sebenarnya, komunitas fashion di Despro sendiri udah produktif berkarya sejak tahun 2012. Tapi mereka resmi mendirikan komunitas sejak 2014 ini. Ada banyak kegiatan yang mereka lakukan, mulai dari gathering tentang fashion hingga materi bertukar pendapat. Perjuangan pendiriannya pun tidak mudah. Laras sudah bersikeras ingin mewujudkannya sejak tahun 2013 lalu. Namun, usahanya belum membawa hasil. Sehingga baru terlaksana di tahun 2014 ini.

Ada yang tergerak di hati Laras untuk mendirikan sebuah komunitas fashion. Soalnya, di industri kreatif yang sekarang marak di dunia adalah industri fashion. Industri fashion merupakan industri yang paling maju kalo dibandingkan sama industri kreatif lainnya. "Jadi udah saatnya dong ada generasi baru yang meneruskan," tandasnya.

Dengan small power yang dia punya, Laras pun mewadahi Youth Reader pecinta fashion. Yang ia harapkan dari Kucing Jalan, komunitas ini bisa menjadi titik awal menuju titik puncak sebuah karya anak muda di bidang fashion. Buat nunjukin kalo anak muda bisa menjadi individu yang eksis dan produktif banget buat berkarya.

Udah ngapain aja sih komunitas ini selama ini? Di dalam komunitas itu, mereka sharing tentang how to, saling memberikan tutorial yang materinya berbeda-beda setiap minggu. Biasanya, mereka sharing experience, briefing tugas kalo ada agenda yang ngasih tugas bikin sesuatu. "Jadi kita bisa belajar banyak hal dari anggota lain nantinya," ujar gadis yang punya brand artis 'Lara Scream' ini.

Yang udah terlaksana pun gak kalah seru lho. Ada materi fashion fotografi bareng sama komunitas fotografinya Despro, komunitas matasatu. Ada juga materi fashion illustration dan asistensi moodboard yang udah dibikin. Fyi, moodboard itu semacam kumpulan mood buat bikin konsep yang bakal dibikin untuk menghasilkan sebuah desain. Moodboard ini lho yang jadi acuan kita kalo mau bikin sebuah karya, supaya kita fokus.

Tahun 2015 adalah tahun yang fresh banget buat Kucing Jalan. Tepat bersamaan dengan pembuka acara terbesar dari Despro, yakni 1001 Ide. Pada acara tersebut, Kucing Jalan akan menggelar fashion show. Gak setengah-setengah nih, mereka bikin desain baju khusus untuk fashion show di 1001 ide dengan konsep revolusi teknologi. Penasaran Youth Readers, tunggu saja aksi mereka nanti.(fin)



ITS OPEN SOURCE

ITS OPEN SOURCE



MUN



KOMUNITAS BERKEBUN ITS

TANAMKAN BUDAYA BERKEBUN LEWAT ITS BERKEBUN



Siapa bilang menanam sayur dan berkebun hanya dilakukan oleh petani? Mahasiswa ternyata juga bisa melakukannya loh Youth Readers. Melalui komunitas ITS Berkebun, kalian akan diajak belajar bercocok tanam di lahan urban farming ITS yang berada di sebelah Jurusan Teknik Material dan Metalurgi.

Sejarahnya nih, komunitas ini baru berdiri sejak Februari 2014. Dan diresmikan oleh komunitas Indonesia Berkebun pada 13 Mei 2014 kemarin. Selain itu, komunitas ini juga mendapatkan logo dari Indonesia Berkebun secara langsung dalam proses peresmiannya.

Yap, ITS Berkebun adalah sebuah komunitas baru di ITS yang diprakarsai oleh bala eco campus, yakni BEM fakultas, BEM ITS, serta komunitas lingkungan hidup yang ada di Surabaya. Hingga saat ini, anggota dari komunitas ini terdiri dari sepuluh orang. Mereka dari berbagai jurusan yang ada di ITS loh Youth Readers. So jangan khawatir, bagi kalian yang berminat, pintu untuk bergabung masih terbuka sangat leber.

Ngomongin kegiatan yang dilakukan di komunitas ITS Berkebun. Tenang, komunitas ini memiliki kegiatan yang beragam. Kalian tidak akan hanya diajari cara menanam, memanen atau merawat tanaman saja. Tapi kalian juga akan belajar untuk berbicara didepan public dengan lihai. Sebab, komunitas ini juga sering memberikan edukasi tentang proses tanam-menanam ke sekolah-sekolah. "Bisa dikatakan, kegiatan dari komunitas ini sangat menyenangkan dan bermanfaat", ujar Linahtadiya Andiani, administrator ITS Berkebun.

Wanita yang akrab disapa dengan Dhea ini kemudian menjelaskan visi-misi komunitas ini lebih mendetail. Tujuan diadakannya komunitas ini adalah sebagai sarana bagi para mahasiswa ITS untuk menyalurkan hobi berkebunnya. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai sarana edukasi terhadap mahasiswa ITS untuk meningkatkan kepekaannya terhadap lingkungan. Menanamkan mindset bahwa berkebun itu menyenangkan adalah pakem yang juga mereka tularkan kepada orang lain. Tidak hanya mahasiswa, sasaran dari komunitas ini mencakup seluruh sivitas akademika ITS yaitu mahasiswa, dosen, karyawan bahkan alumni.

GUGUR GUNUNG

Merupakan kegiatan penanaman masal pohon di area sekitar ITS. melalui program uang bekerjasama dengan Eco-Campus ITS ini, mereka berhasil menanam ribuan pohon di ITS

URBAN FARMING

Mungkin pakem bahwa berkebun itu menyenangkan memang cocok mereka usung. Sebab mereka tak hanya berkampanye melalui lisan, melakukan aksi yang secara nyata melalui kegiatan berkebun yang disebut 'Urban Farming'. Untuk kegiatan yang satu ini, mereka melakukannya secara rutin setiap hari minggu loh youth Readers. Jika kalian tertarik, kalian bisa gabung komunitas ini. di Urban Farming, biasanya mereka melakukan penanaman, perawatan hingga memanen hasil tanam. Seru bukan!

SHARE PENGALAMAN

Guna tetap menjalin hubungan dengan Indonesia Berkebun, ITS berkebun juga sering nih didatangi komunitas dari kampus lain. Sebut saja komunitas berkebun dari Universitas Indonesia atau biasa disapa dengan UI Berkebun. Mereka berkunjung untuk mengadakan Kongow Bareng sambil Berkebun. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 12 April 2014 yang bertempat di lahan urban farming ITS.

KAMPANYE MELALUI ROADSHOW

Ternyata mereka mempunyai cara sendiri untuk mengkampanyekan aksi mereka nih Youth Readers. Yakni dengan melakukan roadshow ke setiap jurusan yang ada di ITS. Biasanya dalam roadshow tersebut mereka melakukan kegiatan berkebun di lahan kosong jurusan yang mereka kunjungi.

HIDROPONIK

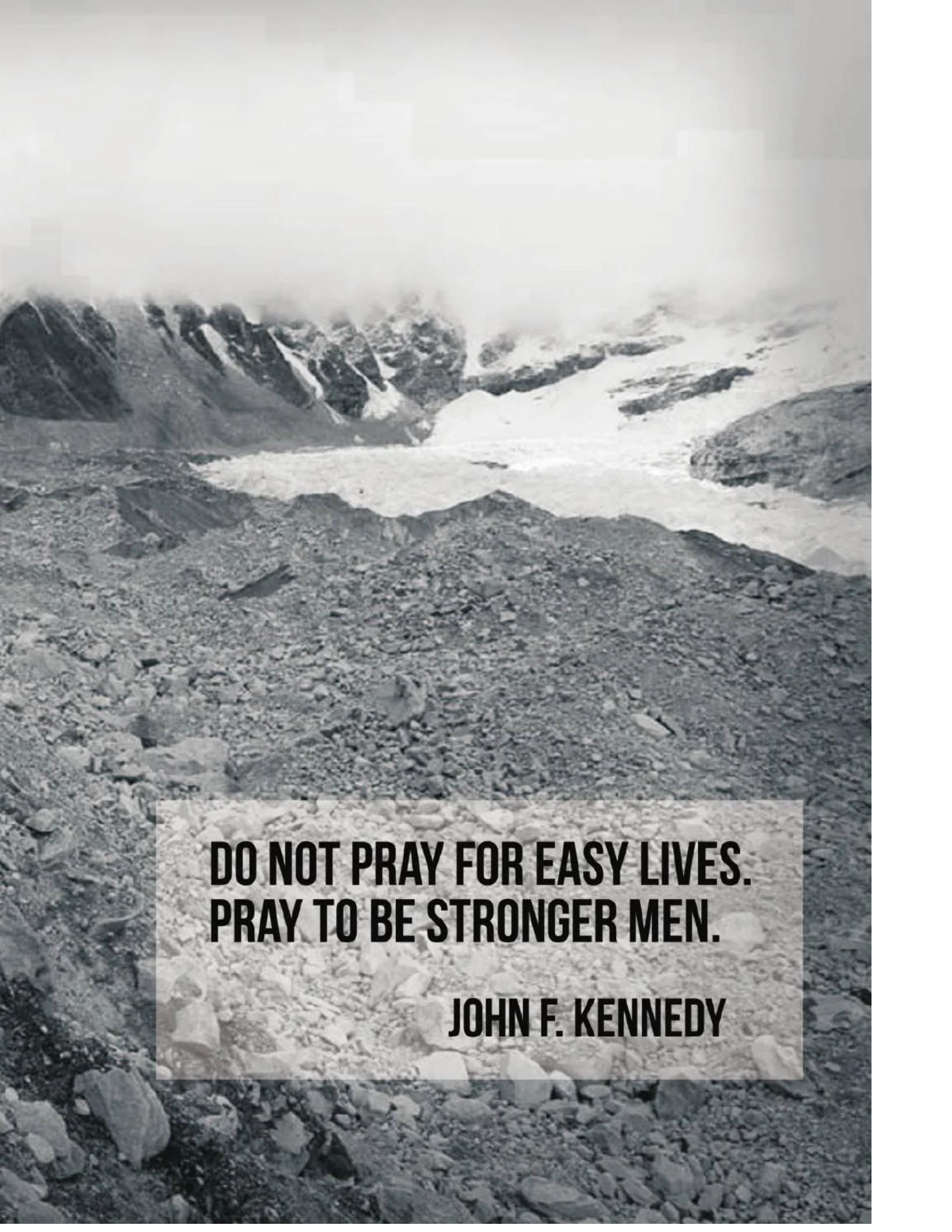
Nggak hanya berkebun di lahan Urban Farming, ITS berkebun juga melakukan pelatihan Urban Hidroponik Farming (UHF). Kegiatan ini juga hasil kerjasama dengan ECO Campus ITS. Melalui pelatihan ini, kalian akan diajak belajar teknik budidaya tanaman dengan menggunakan media air.

Untuk kedepannya, komunitas ini bakal menindak lanjuti program Urban Farming hingga tahap pemasaran hasil kebun. Bahkan ide untuk mengolah dan mengemas hasil kebun juga telah mereka godok lebih lanjut."Tak hanya itu, kita juga akan menerapkan karya mahasiswa ITS di bidang agrikultur pada proyek urban farming ITS," pungkasnya.(ila)



UKM





**DO NOT PRAY FOR EASY LIVES.
PRAY TO BE STRONGER MEN.**

JOHN F. KENNEDY

5

LIMA ALASAN IKUT KOMUNITAS

Bergabung ke dalam komunitas ~~maupun~~ Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan suatu pilihan bagi mahasiswa. Tak ada masalah bagi mereka yang sudah memutuskan bergabung. Tapi, bagaimana dengan yang masih pikir-pikir? Coba simak lima alasan yang mereka punya buat ikut komunitas. Syukur kalau bisa jadi bahan pertimbangan bagi yang masih bingung nentuin jalan.

 **1**

KESAMAAN HOBI

Kesamaan Hobi menduduki di posisi teratas alasan seseorang mengikuti komunitas. Biasanya mereka yang memiliki alasan ini cenderung suka untuk berbagi pengalaman dalam hal yang sama-sama mereka sukai. Senang banget kan kalau kita bisa bertemu banyak orang yang memiliki ketertarikan yang sama. Lumayanlah untuk melupakan sejenak beban tugas.

 **2**

MENGISI WAKTU LUANG DENGAN HAL POSITIF

Nggak hanya menyalurkan hobi, mengisi waktu luang dengan hal positif juga menjadi alasan mereka yang mantap menerjunkan diri ke dunia 'lain' ini. Dari pada seharian tidur atau nge-game, mending melakukan hal yang ada manfaatnya, iya nggak? Dengan melakukan hal yang bermanfaat, pasti ada rasa bangga sama diri sendiri.

 **3**

CARI MANFAAT POSITIF

Bukannya profit oriented! Cari manfaat dari temen sendiri sih sah - sah aja, apalagi kalau itu membuat kita bisa lebih baik. Tapi jangan sampai jadi friend with benefits, apalagi simbiosis parasitisme guys. Atau jangan - jangan malah terjebak friendzone! Bakal lebih baik lagi kalau kita bisa saling menginspirasi satu sama lain, iya nggak? Youth Readers, Misal nih ada Si A yang masuk komunitas dengan alasan biar lebih banyak jaringan pembeli karena dia seorang padagang. Tapi selain itu dia juga nggak cuman jualan saja lho. Dia juga berbagi ilmu bisnis yang dia miliki kepada temen-temen sekomunitasnya. Asyik bukan?



MENCARI JATI DIRI & PENGAKUAN

4

Kayak lagu It's my live nya Bon Jovi, kita emang selalu ingin menjalani hidup kita dengan cara kita sendiri. Namun gimana bisa begitu, kalau kita saja nggak tahu siapa kita? Nah lewat komunitas seperti ini kita bisa lebih cepat menemukan jati diri kita.

Apalagi kalau kita sedang mencari sosok yang inspiratif. Yap! Memang tak dapat dipungkiri bahwa sering kali kita melihat sosok yang dapat membuat kita kagum. Dengan kepiawaianya di segala hal, sosok tersebut mampu berbuat begini, begitu dan yang lain. Bukan karena rasa Iri terhadap sosok tersebut sih Youth Readers. Tapi lebih kearah keinginan batin untuk bisa berbuat sepertinya.

5

CARI BACKING-AN (PELINDUNG/BALABANTUAN) ATAU HANYA SEKEDAR GAGAH-GAGAHAN).

Orang macam begini nih yang harus diluruskan kembali niatnya Youth Readers. Biasanya mereka adalah orang yang senang ribut dan berantem. Jika dia sedang dalam masalah, dia akan meminta bala bantuan teman-teman komunitasnya. Dan seraya mengeluarkan dalil, "Ah masa sih temen sekomunitas nggak mau bantuun!!! Banyak yang menyimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka dari mereka biasanya bisa dibilang 'penakut saat sendirian'. Tapi kalo lagi si doi sedang bersama temen-temen komunitasnya, si doi ini langsung berjalan dengan muka tengadah dan dada membusung. Beruntungnya dari sekian narasumber yang telah berhasil kami survei hanya sebagian kecil yang memilih pandangan ini sebagai alasan mereka.



INDIAN DAN MOGE

DALAM DIRI KANG EKA



CAPTION



CAPTION

Dosen Nyentrik! Predikat itu layak kita berikan kepada sosok dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang satu ini. Berambut gondrong dengan aksesoris ala suku Indian sebagai aksen busananya. Ia sangat mudah dikenali dan tak jarang menjadi pusat perhatian. Namanya Raditya Eka Rizkiantoro SSn MDs, pria asal Bandung yang akrab disapa Kang Eka.

Usut punya usut, ternyata sejak kecil Kang Eka memang sudah demen dengan hal yang berbau Indian. Panggilan jiwa yang baginya ilham itu datang tepat ketika ia tengah menonton sebuah film Indian bersama keluarga. Ia mengisahkan, seketika perhatiannya terpukau dengan adegan sekelompok pasukan Indian yang datang dengan menunggang kuda. "Seketika itu pikiran saya langsung menemukan sosok inspirasi. Sosok itu aku banget nih," cerita Kang Eka antusias.

Kesan itu kian membekas di kepala kang Eka kecil. Sejak saat itu, ia memulai penelitian kecilnya dengan mengoleksi film-film yang berbau Indian. Hingga ia tumbuh dewasa dan telah mencoba mewujudkan sosok Indian sebagai jati diri dalam dirinya. "Saat itu saya sudah menjadi seorang mahasiswa Jurusan Seni Rupa ITB. Kebetulan disana mahasiswanya diberi kebebasan untuk mengaktualisasikan diri mereka," tambah pria yang hobi touring ini.



Saat ini, Kang Eka sudah memiliki puluhan koleksi aksesoris berkasing Indian. Jika Youth Readers mencoba memasuki ruangannya, seketika perhatian kalian akan langsung ditarik ke sebuah patung setengah badan yang berkulit coklat gelap lengkap dengan atribut ala Indian. Seperti warbonnet misalnya, topi dengan hiasan bulu-bulu unggas yang menjadi ciri khas suku Indian. Kemudian baju adat yang terbuat dari kulit dan kalung berbahan dasar bambu kecil yang terajut dengan rapi. Aksesoris-aksesoris itulah yang sering ia kenakan dalam beraktivitas sehari-hari.

Ternyata tak hanya patung Indian yang ada di sana. Banyak juga koleksi lukisan pemandangan suku Indian yang juga ikut menghiasi meja pribadi kantornya dan tergantung di dinding. Sebagian besar koleksi yang ia punya didapatkan dari sebuah toko di Bandung. Hebat bukan? Asal kalian tahu, semua itu asli buatan Indonesia.

Meski nyeleneh dan tak seperti dosen pada umumnya, profesionalitas Kang Eka dalam mengajar tak dapat dipandang remeh. Stigma negatif masyarakat terhadap laki-laki berambut gondrong dijawab Kang Eka dengan sederet prestasi. Dia pernah mengantarkan tim poster ITS meraih medali terbanyak dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) XIX di Malang. Dia juga pernah ditunjuk sebagai pengkritik film pendek mahasiswa ITS yang akhirnya berhasil menyumbangkan emas untuk Jatim di Peksiminas VIII di Makassar.

Saat mengajar, tak jarang Kang Eka juga lemparkan pepatah lucu dan beragam lelucon lain untuk merangsang interaksi dua arah dengan mahasiswanya. Jadi, tak heran lagi jika banyak mahasiswanya yang merasa nyaman dengan sosoknya yang nyeleneh nan asyik ini. Bahkan dia sering dijadikan tempat curhat karena gayanya yang jauh dari kesan normal.

Andini Oktarini, salah satu mahasiswa Jurusan DKV ini mnegaku fans berat kang Eka. "Waktu pertama kali saya ketemu orangnya, saya sudah merasa bahwa Kang Eka adalah sosok yang istimewa," akunya riang.

Selain aksesoris bergaya khas Indian, ternyata Kang Eka juga hobi mengoleksi moge alias motor gede. Menurutnya, mengoleksi moge itu sama halnya dengan berinvestasi jangka panjang, nggak sesederhana motor-motor biasa. "Ketika kalian membeli sebuah motor, harganya akan langsung turun ketika kalian menjualnya. Berbeda dengan moge, tingginya harga moge ditentukan dari umurnya. Semakin antik akan semakin mahal," imbuhnya.

Ia melanjutkan bahwa merawat moge itu bukan suatu hal yang rumit. Hampir samalah dengan motor biasa. Cukup dengan menganti minyak pelumas secara rutin dan menyalakan mesinnya untuk sekedar memanasi. "Bahkan tak usah di apa-apain motor itu juga sudah menghasilkan uang sendiri dengan usianya yang semakin tua," cletuk Pria yang suka naik gunung ini sekali lagi.

Hingga saat ini, Eka memiliki tiga motor tua dan satu vespa seperti Harley Davidson dan Royal Enfield. Bahkan tak ketinggalan Honda Pispot dan Sekuter antik Vespa 64. Tak berhenti disitu Youth Readers, hobi mengoleksi motor antic membawa ia bergabung dengan sebuah komunitas moge di daerah Semolo Waru Iho. Jika Youth Readers berminat untuk bergabung, kalian bisa datang saja disana pada.(ao)

